

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Skrining gizi menggunakan formulir skrining NRS-2002 dinyatakan bahwa pasien berisiko malnutrisi.
2. Hasil *Assesment*
  - a. Pasien tidak memiliki riwayat penyakit keluarga, pasien sudah menderita DM sejak 20 tahun terakhir, serta pasien memiliki riwayat merokok yang sudah berhenti sejak 3 bulan terakhir.
  - b. Hasil *recall* 24 jam, asupan energi, protein, lemak, dan karbohidrat dalam kategori kurang, kebiasaan makan pasien sebelum bedrest, yaitu mie instan 2x/mgg, alpukat ditambah skm 4x/mgg, minuman bersoda seperti sprite/cocacola yaitu 3x/mgg, kopi 1x/hari, teh manis 1x/hari, vitamin C1000 setiap hari, saat ini pasien sudah mengurangi makanan sumber karbohidrat sederhana, pasien belum menyesuaikan dengan jumlah, jenis, dan waktu makan serta pasien masih sering meminta untuk dibuatkan teh manis
  - c. Panjang Lila yaitu 23 cm, panjang Ulna yaitu 23 cm, dan status gizi menurut *percentile* Lila 70,55% (gizi kurang)
  - d. Profil anemia rendah yaitu hemoglobin, hematokrit, dan erosit, pada profil sel darah putih tinggi yaitu netrofi, leukosit, dan limfosit rendah, pada profil glukosa/endokrin tinggi yaitu GDS dan HbA1c, pada profil elektrolit dan ginjal tinggi yaitu ureum dan kreatinin,

profil protein rendah yaitu albumin, dan profil urin tinggi yaitu asam urat

- e. Pasien memiliki keluhan pusing, lemah, nyeri ulkus, serta terdapat edema pada kedua kaki pasien. Sedangkan pada pemeriksaan klinis yaitu tekanan darah, nadi, suhu dan respirasi dalam nilai normal

3. Diagnosis gizi yang ditegakkan pada pasien, yaitu:

a. Domain *Intake* (NI)

NI-2.1 Asupan oral inadkuat berkaitan dengan penurunan nafsu makan akibat adanya nyeri pada ulkus dan pusing ditandai dengan hasil recall 24 jam energi (49,96%) protein (73,18%), lemak (70,60%), dan karbohidrat (45,62%) kurang dari kebutuhan.

NI- 5.3 Penurunan kebutuhan cairan berkaitan dengan gangguan ekskresi ditandai dengan adanya edema pada kedua kaki

b. Domain Clinis (NC)

NC-2.2 perubahan nilai laboratorium terkait zat gizi khusus (karbohidrat sederhana) berkaitan dengan gangguan fungsi metabolisme endokrin (DM) ditandai dengan hasil lab GDS 337 mg/dl (tinggi) dan kadar HbA1c 9,17% (tinggi).

NC-2.2 Perubahan nilai lab terkait gizi (protein) berkaitan dengan gangguan metabolisme protein ditandai dengan tingginya kadar kreatinin (2,1 mg/Dl) dan ureum (78 mg/Dl), hemoglobin rendah (6,6 g/Dl), Hematokrit (21%) rendah, Albumin (2,5-5,2 g/dl) rendah dan asam urat 8,9mg/dl (tinggi).

c. Domain *Behavior* (NB)

NB.1.3 Tidak siap diet/merubah perilaku berkaitan dengan ketidakpatuhan pasien terhadap anjuran diet yang diberikan ditandai dengan kebiasaan makan yang kurang baik, pasien senang konsumsi sumber karbohidrat sederhana seperti alpukat ditambah SKM 4x/mgg, konsumsi minuman bersoda (sprite,cocacolla) 3x/mgg, konsumsi kopi dan teh manis ditambah gula pasir setiap hari, dan pasien konsumsi vitamin kemasan setiap hari.

4. Intervensi gizi yang dilakukan, yaitu:

- a. Diet yang diberikan yaitu diet DM 2100, RP 40, dan diet rendah purin dengan bentuk makanan lunak dan makanan biasa, rute melalui oral, frekuensi 3x makanan utama 3x makanan selingan yang disesuaikan dengan prinsip tepat 3J
- b. Edukasi gizi pada pasien dan keluarga pasien dilakukan setiap hari bertujuan untuk memotivasi dan mengingatkan pasien agar menjalankan diet yang telah diberikan
- c. Konseling gizi pada pasien dan keluarga pasien dilakukan pada hari terakhir intervensi dengan menggunakan media leaflet terkait diet DM, RP, dan rendah purin, serta bahan makanan penukar.
- d. Koordinasi gizi melibatkan ahli gizi, perawat bangsal, Pasien dan keluarga pasien, serta pramusaji.

5. Monitoring evaluasi gizi menunjukkan hasil, yaitu:
  - a. Pengukuran panjang Lila tetap/tidak mengalami penurunan yaitu 23 cm dan status gizi menurut percentile Lila tetap (70,55%)
  - b. Kadar GDS mengalami penurunan hingga mencapai kadar normal, kadar Hb mengalami peningkatan pada intervensi hari ke-2, kadar ureum dan kreatinin mengalami peningkatan pada intervensi hari ke-3, Untuk pemeriksaan lainnya seperti hematokrit, eritrosit, albumin, dan asam urat tidak ada pemeriksaan lebih lanjut.
  - c. Kondisi pasien membaik secara bertahap, Keadaan umum (KU) membaik, pusing membaik edema secara bertahap berkurang, nyeri ulkus berkurang Tekanan darah relatif stabil dalam rentang normal, suhu tubuh pasien tetap dalam batas normal, dengan denyut nadi juga stabil, dan frekuensi respirasi tetap normal.
  - d. Asupan makan secara bertahap meningkat pada hari pertama, kedua dan keempat. Namun, pada hari ketiga, asupan makanan pasien terjadi penurunan dikarena pasien menjalani tindakan operasi
  - e. Edukasi dilakukan setiap hari selama intervensi, keberhasilan edukasi dapat dilihat dari asupan makan pasien yang meningkat secara bertahap, pasien makan makanan dari RS saja, pasien juga sudah melakukan pembatasan cairan sehingga edema secara bertahap berkurang. Sedangkan konseling gizi dilakukan pada hari terakhir intervensi, pasien dapat mereview materi yang telah

disampaikan serta ada beberapa pertanyaan terkait materi yang disampaikan.

## **B. Saran**

1. Bagi instalasi gizi RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan pelayanan penatalaksanaan proses asuhan gizi terstandar pada pasien *Ulkus Diabetikum* dengan *Insufisiensi Renal* dan *Bacterial Infection* Rawat Inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Melakukan evaluasi pemahaman pasien setelah sesi edukasi dan konseling untuk memastikan bahwa informasi dapat diterima dengan baik dan diaplikasikan secara mandiri oleh pasien, terutama setelah pasien pulang dari perawatan, pada saat konseling gizi sebaiknya menggunakan media konseling seperti leaflet yang mudah dipahami oleh pasien agar membantu pasien untuk mengingat kembali materi yang telah disampaikan dan dapat dibawa kerumah.
2. Bagi Pasien, diharapkan dapat konsisten menjalani diet sesuai yang telah diberikan, terutama menghindari makanan sumber karbohidrat sederhana, makanan tinggi purin, serta menjaga asupan cairan. Melanjutkan kebiasaan positif yang telah dijalankan di rumah sakit dan merubah pola makan yang lebih baik.